

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” merupakan kata serapan dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *currere*. Secara etimologi *currere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai ke *finish*.¹ Pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, darimana diajarkan dan kapan harus diakhiri dan bagaimana cara menguasai bahan pelajaran tersebut.²

Sedangkan menurut istilah, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dalam jurnal yang ditulis Aninditya Sri Nugraihni berjudul *Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject*, mengatakan:

The acurriculum In the etymological, a term derived from the greek language curriculum, namely curir which means that it means curere runners and race. A term derived from the world sporting event of the curriculum, especially in athletics in roman times in ancient greece. In French, the term curriculum comes from the word which means the

¹Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 91.

²Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2012), 3.

*courier ran. The curriculum means a distance must be traveled by a runner from the starting line to the finish line to earn medals or awards. The distance to be traveled is then converted into the school programs and all the people involved in it.*⁴

Aninditya Sri Nugraihni mengatakan kurikulum dalam etimologis itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti bahwa pelari *curere* dan *ras*, sebuah istilah yang berasal dari olahraga dunia acara kurikulum, khususnya di Atletik, di Romawi, di Yunani kuno, di Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata yang berarti *courieran* tersebut. Kurikulum berarti jarak harus ditempuh oleh pelari dari garis start ke garis finis untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut Zainal Arifin, pengertian kurikulum yang lebih luas lagi yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Didalam jurnal yang di tulis Lynn Kelting-Gibson yang berjudul *Analysis of 100 Years of Curriculum Designs*, mengatakan *Taba's seven major steps to the design included: (1) diagnosis of needs, (2) formulation of objectives, (3) selection of content, (4) organization of content, (5) selection of learning experiences, (6) organization of learning activities, and (7) an evaluation.*⁶

⁴Aninditya Sri Nugraihni, "Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject", *Journal of Education an Practice*, Vol.6, No.2, (2015), 55.

⁵Zainal arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 5.

⁶Lynn Kelting-Gibson, "Analysis of 100 Years of Curriculum Designs", *International Journal of Instruction*, Vol.6, No.1(Januari 203), 46.

Disini dijelaskan kurikulum menurut Hilda Taba ada tujuh langkah-langkah utama untuk digunakan, meliputi (1) diagnosis kebutuhan, (2) perumusan tujuan, (3) pilihan konten, (4) organisasi konten, (5) peilihan pengalaman belajar, (6) organisasi kegiatan pembelajaran, dan (7) evaluasi.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan pengertian kurikulum dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubunganya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen dan kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau disain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, demikian pula dengan rancangan atau desain terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.⁷

2. Penerapan Kurikulum 2013

Seiring dengan perkembangan peradaban, pengetahuan dan teknologi, pendidikan telah mengalami perkembangan pesat. Salah satu bukti nyata adalah perubahan kurikulum termasuk konten pendidikan, proses belajar dan penilaian. Pendidikan harus kembali diletakkan sebagai modal membangun

⁷Tim pengembang MKDP, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 6.

bangsa. Kurikulum sebagai pondasi dalam pelaksanaan pendidikan menjadi hal penting supaya konsep yang steril dari para tangan penguasa-penguasa.

Heri Ratnawati dkk menuliskan dalam jurnal yang berjudul *Voctional High School Teacher' Difficultis in Implementing The Assessment In Curriculu 2013 In Yogyakarta Province Of Indonesia*, yaitu:

In order to improve the human resource quality and the nation's competitiveness, altogether with the development of knowledge, technology and art, the Indonesian government implements a new curriculum for the educational process in the elementary school, the junior high school, and the senior high school and the new curriculum is called Curriculum 2013. This curriculum has been being implemented in Indonesia since July 2013. The curriculum is expected to generate productive, creative, innovative and affective human resources through the competence strengthening in the domain of attitude (spiritual and social), knowledge, and skills (Puskurbuk, 2012). The curriculum is very different from the previous curriculum. In this curriculum, education does not only emphasize knowledge and skills, but also changes teaching approach and assessment system. The objective of the new curriculum will be attained by paying attention to the educational content, switching the learning paradigm from the teachercentered approach into student-centered approach and using competence-based assessment, replacing the test-based assessment by authentic-based assessment that measures attitude, knowledge, and skills based on the learning process and learning results.⁸

Dalam jurnal Heri Retnawati dkk menyebutkan, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa, sama sekali dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru untuk proses pendidikan di sekolah

⁸Heri Retnawati dkk, "Voctional High School Teacher' Difficultis in Implementing The Assessment In Curriculu 2013 In Yogyakarta Province Of Indonesia", *International journal of instruction*, Vol. 9, No. 1, (Januari, 2016), 34.

dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013.

Kurikulum ini di harapkan dapat menghasilkan produktif, kreatif, inovatif dan afektif sumber daya manusia melalui kompetensi penguatan dalam domain sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini, pendidikan tidak hanya menekankan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perubahan pendekatan pengajaran dan sistem penilaian. Tujuan dari kurikulum baru akan dicapai dengan memperhatikan isi pendidikan, beralih paradigma pembelajaran dari pendekatan berpusat guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa dan menggunakan penilaian berbasis otentik yang langkah-langkah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didasarkan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Sedangkan di Indonesia sendiri pelaksanaan kurikulum 2013 berpedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang bersifat operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain:

1. Struktur Program
2. Penyusunan Jawal Pelajran
3. Penyusunan Kalender Pendidikan
4. Pembagian Tugas Guru
5. Pengaturan atau Penenmpatan Siswa Dalam Kelas
6. Penyusunan Rencana Mengajar

Di Indonesia saat ini sebagian sekolah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Sedangkan aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.⁹

Kurikulum 2013 sendiri sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya pembelajaran saintifik mengatakan Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah: pribadi yang beribaman, berakhlak mulia, percaya diri, dan

⁹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradaban.¹⁰

3. Dasar Hukum Pelaksanaan Kurikulum 2013

a. Landasan filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal itu sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003.¹¹ Untuk mewujudkan fungsi tersebut pendidikan di Indonesia memilih dua landasan filosofis¹², yaitu :

- 1) Landasan Pancasila yang diharapkan mampu memberikan prinsip dasar pembangunan pendidikan. Hal itu karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia.
- 2) Landasan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

¹⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 27.

¹¹Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012) 2.

¹²Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 64.

b. Landasan yuridis

Secara yuridis kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan pada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum 2013 yaitu:

- 1) RPJPM 2010-2014 Sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 2) PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- 3) INPRES No 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.¹³

c. Landasan konseptual

- 1) Relevansi pendidikan
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi
- 3) Pembelajaran kontekstual
- 4) Pembelajaran aktif
- 5) Pembelajaran yang valid, utuh dan menyeluruh.¹⁴

d. Landasan teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan yang bersandar pada standar dan teori pendidikan yang berbasis kompetensi.

¹³Ibid,64.

¹⁴ Ibid,65.

Pendidikan yang berstandar adalah pendidikan yang menetapkan standart kualitas nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku pada setiap kurikulum yang berlaku pada dunia pendidikan yang sedang dilaksanakan. Standart kualitas nasional adalah standart kompetensi lulusan yaitu suatu kualitas minimal lulusan dalam suatu jenjang pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standart kompetensi kelulusan berisikan tiga komponen yaitu¹⁵: a) Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memprse konten menjadi kompetensi, b) Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadikan manusia yang dihasilkan dari pendidikan. dan c) Komponen ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten adalah adanya kesinambungan antara jenjang pendidikan dibawahnya ataupun diatasnya serta jalur pndidikan yang khusus.

Satandar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah sebagai berikut¹⁶:

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memeiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berahlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif

¹⁵Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,*Dokumen Kurikulum*, 4.

¹⁶Ibid., 48.

	dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

Tabel 2.1

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam perkembangannya, bidang studi pengembangan kurikulum dewasa ini telah diakui sebagai ilmu terapan. Sebagai ilmu pengetahuan, pengetahuan tentang pengembangan kurikulum harus dapat digunakan untuk menciptakan kurikulum bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu yang efektif. Dengan demikian pengembangan kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan bidang studi dan jenjang pendidikan tertentu, yang berarti pula

harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan (fisik dan mental) peserta didik.¹⁷

Sebagaimana yang dipaparkan kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
- b) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan.
- c) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- e) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.

¹⁷Tedjo Narsoyo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejurusan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 7.

- g) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
- h) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- k) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.¹⁸

5. Komponen Kurikulum 2013

b. Tujuan Kurikulum 2013

Mulyasa berpendapat tujuan pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, kreatif, inovasi, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi¹⁹

c. Struktur kurikulum

Untuk Kurikulum 2013, struktur kurikulum sedikit ada perubahan bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), perubahan tersebut terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang

¹⁸Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 9-12.

¹⁹Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 82.

dibebankan pada peserta didik, baik untuk tingkat SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA/MA/SMK.

Untuk pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Struktur Kurikulum terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan efektif. Sementara kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.²⁰

Untuk beban belajar di semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pembelajaran perminggu, yang sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada Kurikulum 2013 ini menjadi 38 jam/minggu. Untuk 1 jam belajar adalah 40 menit. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran lengkap struktur Kurikulum untuk SMP/MTs.²¹

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	PPKn	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

²⁰Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 43.

²¹Ibid.

7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2

Tabel 2.2

B. Implementasi Kurikulum 2013

1. Perencanaan Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi keseimbangan *subjek matter*, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya.²²

Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Adapun tahapan dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu:

²²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 5.

a) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²³ Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah.

Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada Kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh pusat kurikulum yaitu badan penelitian dan pengembangan, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat (provinsi, kabupaten atau kota).²⁴

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup

²³Tim Pengembang MKD, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

²⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 80-81.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pretes.²⁵

a. Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, 35 peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi: guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), guru sebagai pribadi (*teacher as person*).²⁶ sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.

b. Pretes (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.²⁷ Disamping itu pretes juga

²⁵Ibid., 125.

²⁶Ibid., 126.

²⁷Tim Pengembang MKD, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 129.

bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sudah siap dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Keempat ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas penerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Sosial diperoleh melalui aktivitas di lingkungannya ketika berinteraksi. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir bebas akan tetapi masih terarah kepada mata pelajaran yang sedang di laksanakan hal ini bertujuan supaya siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar PAI, sebab mata pelajaran ini tidak hanya memahami secara tekstual tapi juga kontekstual. PAI perlu di kembangkan sesuai dengan zaman sekarang supaya tetap bisa menjadi landasan hukum Islam dengan gaya modern dan siswa menjadi mudah mengerti.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan *post test*. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan pendidikan, penilaian adalah aspek yang sangat penting. Penilaian berfungsi sebagai bantuan untuk guru dalam menyebarkan siswa menjadi kelompok-kelompok tertentu, meningkatkan metode pengajaran, mengukur kesiapan siswa (sikap, kesiapan mental dan material), memberikan bimbingan dan seleksi untuk menentukan panggilan dan upgrade kelas, memberikan informasi yang akan membantu pendidik demi pendidikan yang lebih baik

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut.

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap seharusnya elemen horisontal dan vertikal. Kurikulum 2013 menuntut lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan siswa dalam hal domain sosial dan keagamaan. Beberapa

teknik telah ditawarkan sebagai upaya untuk menilai dua elemen. Teknik penilaian meliputi observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat. Para guru diarahkan untuk memilih setidaknya salah satu teknik dalam melakukan penilaian mereka. Beberapa guru memutuskan untuk menggunakan pengamatan karena teknik ini dianggap sebagai teknik yang paling praktis.

Heri Retnawati mengatakan dalam jurnal yang berjudul *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*, yaitu “*The process of attitude assessment was dominantly conducted during the teaching process. Time management became the keyword within the implementability of the process in the attitude assessment*”.²⁸

Proses penilaian sikap yang dominan dilakukan selama proses pembelajaran. manajemen waktu menjadi kata kunci dalam keterlaksanaan proses dalam penilaian sikap. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka masih memiliki masalah dengan manajemen waktu mereka. Selama proses mengajar, guru sebagian besar difokuskan pada kegiatan pengajaran

b) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang

²⁸Heri Retnawati dkk, *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013*, 41.

berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Adapun kriteria instrument observasi adalah:

1. Mengukur aspek sikap (bukan pengetahuan atau keterampilan) yang dituntut pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
2. Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
3. Memuat indikator sikap yang dapat diobservasi.
4. Mudah atau *feasible* untuk digunakan.
5. Dapat merekam sikap peserta didik.

c) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penggunaan teknik ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Adapun kriteria instrument penilaian diri sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana namun jelas dan tidak bermakna ganda.
2. Bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik.
3. Menggunakan format sederhana yang mudah dipahami peserta didik.
4. Menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.

5. Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik.
6. Bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya.
7. Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
8. Memuat indikator kunci atau indikator essensial yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.
9. Memetakan kemampuan peserta didik dari yang rendah sampai tertinggi.²⁹

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus didukung oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, penerbit buku, dan peserta didik. Selain itu saling bantu membantu merupakan hal yang penting di antara pihak-pihak terkait agar Kurikulum 2013 tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* indikator keberhasilan kurikulum 2013 dapat dilihat dari:

a. Segi Proses

- 1) Pembentukan kompetensi dan karakter di katakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya (75%) peserta didik

²⁹Rudini Adz-Dzikri Harunnilah Ar-Rasyid, Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013, on line, [http://Standar % 20 Penilaian % 20 dalam % 20 Kurikulum % 202013 % 20_%20Rudini%20Adz-Dzikri%20Harunnilah%20Ar-Rasyid.htm](http://Standar%20Penilaian%20dalam%20Kurikulum%202013%20_%20Rudini%20Adz-Dzikri%20Harunnilah%20Ar-Rasyid.htm). di akses, 18 Maret 2017.

terlibat serta aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

- 2) Menunjukkan belajar yang besar
- 3) Rasa percaya pada diri sendiri

b. Segi Hasil

- 1) Proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)
- 2) Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata
- 3) Menghasilkan *out put* yang banyak dan bermutu tinggi
- 4) Sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.³⁰

3. Evaluasi Kurikulum 2013

Standar penilaian Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

³⁰Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 131.

Pada panduan pelaksanaan Kurikulum 2013, Permendikbud 81A, menjelaskan bahwa yang menjadi sasaran penilaian ialah proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Yang termasuk aktivitas dalam mengamati adalah menyimak, membaca, dan melihat.³¹

Adapun tujuan evaluasi kurikulum berbeda-beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi, terkadang tujuan tersebut tercantum secara jelas dalam arti yang dikemukakan. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.³²

³¹Guru pembaharu, "Penilaian Hasil Belajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", Gurupembaharu On Line, [Http://Gurupembaharu.Com/Home/Penilaian-Hasil-Belajar-Dalam-Pelaksanaan-Kurikulum-2013](http://Gurupembaharu.Com/Home/Penilaian-Hasil-Belajar-Dalam-Pelaksanaan-Kurikulum-2013). Diakses tanggal 18 Maret 2017.

³²S. Hami Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 42-43.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK (Penilaian Acuan Kriteria) atau disebut juga PAP (Penilaian Acuan Patokan) merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.³³

³³Harunnilah, "Standar Penilaian Dalam Kurikulum", [blogspot.co.id](http://harunnilah.blogspot.co.id/2015/04/standar-penilaian-dalam-kurikulum-2013.html), <http://harunnilah.blogspot.co.id/2015/04/standar-penilaian-dalam-kurikulum-2013.html>, diakses tanggal 13 Maret 2017.